



Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Pada Materi Pidato

¹ Baiq Desi Milandari, ² Arpan Islami Bilal, ³ Ahmad Afandi ⁴ Dian Eka Mayasari Sri Wahyuni
Email: baiqdesimilandari65561@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30-04-2024

Disetujui: 15-07-2024

Kata Kunci:

PBL
Literasi
Pidato

Keywords:

PBL
Literacy
Speech

ABSTRAK

Abstrak Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi peserta didik dan menentukan kemampuan literasi dalam membaca dan menyusun teks pidato melalui skenario model pembelajaran PBL di kelas VI A SDN 1 Beleka. Proses penelitian ini melalui tiga siklus pembelajaran yang berdasarkan model pembelajaran yang terdiri dari siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Adapun populasi penelitian terdiri dari 40 siswa dalam kelas VI A di SDN 1 Beleka dan sampel dipilih menggunakan metode sampel ekstrim dengan pengambilan sampel sebanyak 20% dari siswa di kelas VI A SDN 1 Beleka. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi peserta didik dan lembar penilaian praktik (unjuk kerja). Observasi dan penilaian praktik peserta didik dilakukan selama tiga siklus pembelajaran untuk memperoleh data kemampuan membaca dan menyusun teks pidato siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan dari rata-rata keseluruhan siswa memiliki nilai yang cukup baik yang mana nilai rata-rata yang tertinggi adalah bagas dengan memperoleh nilai sebesar 85, 86, dan 90 pada tiap siklusnya yaitu siklus I, siklus II dan siklus III sehingga dari hasil. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat melatih kemampuan literasi siswa pada materi pidato di kelas VI A SDN 1 Beleka.

Abstract: *This study is classroom action research that aimed at identifying students' literacy skill and determining their abilities in reading and composing speech texts through the PBL (Problem-Based Learning) model scenario in class VI A at SDN 1 Beleka. The research process went through three learning cycles based on the learning model, consisting of Cycle I, Cycle II, and Cycle III. The research population consisted of 40 students in class VI A at SDN 1 Beleka, and the sample was chosen using the extreme sample method by taking 20% of the students in class VI A at SDN 1 Beleka. The data collection instruments used were student observation and performance assessment sheets (performance task). Student observations and performance assessments were conducted over three learning cycles to obtain data on students' abilities to read and compose speech texts during the learning process. The research results showed that, based on the overall average, the students had fairly good scores, with the highest average scores achieved by Bagas, who scored 85, 86, and 90 in each cycle, respectively in Cycle I, Cycle II, and Cycle III. Based on the data, it can be concluded that Problem-Based Learning (PBL) can train students' literacy skills in speech material in class VI A at SDN 1 Beleka.*



<https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Di abad ke-21, literasi sangat penting. Literasi mencakup keterampilan dasar membaca dan menulis serta pemahaman yang mendalam tentang berbagai teks. Temuan dari penelitian peserta didik mengalami hambatan literasi dalam hal bahasa reseptif dan ekspresif, keterampilan persepsi dan pengembangan

motorik halus (Badarudin, Muslim, & Sadeli, 2022). Salah satu inovasi pembelajaran literasi yang dapat diwujudkan guru adalah pembelajaran pidato. Keterampilan berbicara termasuk kemampuan berpidato.

Chrestiany & Hasibuan (2018) mengungkapkan bahwa berbicara merupakan keterampilan berbahasa

yang berkembang pada anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Muniati, 2022).

Berdasarkan hasil temuan Muniarti (2022) terkait dengan pembelajaran berpidato, masih terdapat peserta didik yang kurang maksimal dalam berpidato dan tidak jarang peserta didik yang mengeluh jika mereka berpidato. Pidato seringkali menjadi cara untuk menyampaikan ide, gagasan, mempengaruhi opini, dan mendorong perubahan. Kemampuan membaca pidato dengan pemahaman yang baik sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan empati peserta didik. Pidato merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling kuat dan efektif. Dalam pidato, seorang pembicara memiliki kesempatan untuk menyampaikan gagasan, mempengaruhi pendengar, dan menginspirasi mereka. Seni berpidato membutuhkan keterampilan dan latihan yang baik untuk menghasilkan pidato yang menarik, meyakinkan, dan penuh pengaruh.

Dengan memahami teks pidato secara mendalam, peserta didik dapat menjadi pribadi yang mampu berpikir kritis dan cerdas, serta bisa menganalisis dan menuangkan hasil pemikirannya ke dalam sebuah karya. Hal ini juga senada dengan fokus kurikulum merdeka yang memperhatikan literasi sebagai prioritas. Literasi juga merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik karena tingkat literasi peserta didik masih rendah bahkan menjadi sebuah urgensi. Hal sama diungkapkan (Cobb, Wood, Yackel, & McNeal, 1992) terlepas dari pentingnya berpikir kritis, sebagian besar kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah adalah menggunakan metode ceramah konvensional, yang dimana kebanyakan menghafal materi dengan begitu siswa sulit untuk mampu berpikir kritis.

Problem-Based Learning (PBL) merupakan satu dari sekian banyak inovasi dalam pendekatan maupun model pembelajaran yang berupaya memperbaiki metode lama yang konvensional dan menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang berorientasi pada proses belajar siswa (*student-centered learning*). *Problem Based Learning* berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep prinsip yang dipelajarinya dari berbagai ilmu. Permasalahan sebagai fokus, stimulus dan pemandu proses belajar. Sementara guru menjadi fasilitator dan pembimbing (Siregar, 2011). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan peserta didik mencoba untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam model ini pelajaran berfokus pada suatu masalah yang

harus dipecahkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dengan kemampuan sendiri, sedangkan peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada peserta didik (Wena, 2013).

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow sebagaimana dikutip (Arifudin, 2020) menjelaskan karakteristik PBL, yaitu: (1) *learning is student-centered*: proses pembelajaran PBL lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar; (2) *authentic problems form the organizing focus for learning*: masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik; (3) *new information is acquired through selfdirected learning*: siswa berusaha untuk mencari informasi melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya; (4) *learning occurs in small groups*: dilaksanakan dalam kelompok kecil; (5) *teacher act as facilitators*: guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Model pembelajaran Problem Based Learning terbukti sebagai model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik (Ambarwati & Kurniasih, 2021). Oleh karena itu keterampilan literasi merupakan modal utama bagi siswa untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang terus berkembang di abad 21. Ini mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk menganalisis teks, sehingga siswa dapat mengambil manfaat maksimal dari sumber-sumber informasi yang tersedia. Dengan demikian, literasi menjadi landasan penting bagi kesuksesan siswa dalam menghadapi tuntutan zaman modern.

Berdasarkan uraian di atas, maka muncul upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas VI SDN 1 Beleka melalui peningkatan kemampuan membaca dan menyusun teks pidato dengan model pembelajaran *Problem Base Learning*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi peserta didik dan menentukan kemampuan literasi dalam membaca dan menyusun teks pidato melalui skenario model pembelajaran PBL di kelas VI A SDN 1 Beleka.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasi penelitian terdiri dari 40 siswa dalam kelas VI A di SDN 1 Beleka di Kabupaten Lombok Barat. Sampel dipilih menggunakan metode sampel ekstrim dengan pengambilan 20% (8 orang) dimana diambil 4 siswa teratas dan 4 siswa terbawah berdasarkan penilaian hasil dari 3 siklus pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi peserta didik dan lembar penilaian praktik (unjuk kerja).

Observasi dan penilaian praktik peserta didik dilakukan selama tiga siklus pembelajaran untuk memperoleh data kemampuan membaca dan menyusun teks pidato mereka selama proses pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama dan temuan signifikan. Persetujuan etik telah diperoleh dari pihak guru kelas serta izin dari kepala sekolah SDN 1 Beleka. Subjek penelitian diberikan jaminan kerahasiaan dan anonimitas. Adapun keterbatasan metode termasuk keterbatasan dalam generalisasi hasil karena penelitian ini terbatas pada satu kelas dan sekolah serta waktu observasi yang terbatas. Namun, langkah-langkah kontrol yang diterapkan dan triangulasi data diharapkan dapat memperkuat validitas temuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari penelitian ini dianalisis berdasarkan dari hasil tiga siklus pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1. Data

Data diambil dari hasil penilaian LKPD, teks pidato dan praktik pembacaan pidato. Tiga kegiatan pembelajaran dianalisis yang mana kegiatan pembelajaran dalam tiap siklus yaitu siklus 1, 2 dan 3 memiliki aspek penilaian yang berbeda untuk melihat hasil implementasi *Problem Based Learning*. Aspek yang dianalisis dalam siklus 1 berdasarkan hasil unjuk kerja LKPD yang mencakup aspek keaktifan, tanggung jawab dan kerjasama. Kemudian, dalam siklus 2 data dianalisis berdasarkan hasil penyusunan teks pidato yang menilai aspek dalam struktur teks pidato antara lain pembuka, isi, dan penutup. Terakhir, penilaian aspek pada siklus 3 berdasarkan hasil praktik pembacaan teks pidato yang berupa intonasi, *body language*, dan struktur teks pidato. Aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai acuan dalam memaparkan kemampuan literasi peserta didik dalam membaca dan menyusun teks pidato melalui skenario model pembelajaran PBL di kelas VI A SDN 1 Beleka.

2. Analisis Data

a. Siklus I

Penggunaan LKPD untuk melihat aspek keaktifan, tanggung jawab dan kerjasama sehingga kemampuan literasi peserta didik dalam membaca dan menyusun teks pidato melalui skenario model pembelajaran PBL tercapai.

Hasil penilaian dan analisis yang dihasilkan akan dijelaskan dalam tabel. Dalam tabel, nilai yang diperoleh oleh peserta didik diperoleh dari dua buah pertanyaan dalam

LKPD beserta observasi ketika menyelesaikan LKPD oleh peserta didik.

Tabel. 1 Siklus I

Nama	Keaktifan	Tanggung jawab	Kerjasama	Rata-rata
Bagas	81	84	87	85
Ica	84	82	80	82
Justin	61	63	62	62
Kiki	60	60	60	60
Rere	65	67	63	65
Rian	81	82	80	81
Risda	82	82	84	83
Risti	65	66	64	65

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata yang tertinggi adalah bagas dengan memperoleh nilai sebesar 85. Sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh oleh Kiki sebesar 60.

b. Siklus II

Penggunaan LKPD untuk melihat aspek dalam struktur teks pidato seperti pembuka, isi dan penutup sehingga kemampuan literasi peserta didik dalam membaca dan menyusun teks pidato melalui skenario model pembelajaran PBL tercapai.

Hasil penilaian dan analisis yang dihasilkan akan dijelaskan dalam tabel. Dalam tabel, nilai yang diperoleh oleh peserta didik diperoleh dari hasil penyusunan teks pidato per individu dalam LKPD oleh peserta didik.

Tabel. 2 Siklus 2

Nama	Pembuka	Isi	Penutup	Rata-rata
Bagas	84	88	86	86
Ica	84	87	86	85
Justin	67	73	73	71
Kiki	66	70	68	68
Rere	75	78	72	75
Rian	81	87	81	83
Risda	84	87	84	85
Risti	75	78	72	75

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata yang tertinggi adalah bagas dengan memperoleh nilai sebesar 86. Sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh oleh Justin sebesar 71.

c. Siklus III

Pada siklus 3 penilaian aspek berdasarkan hasil praktik pembacaan teks pidato yang berupa intonasi, *body language*, dan struktur teks pidato sehingga kemampuan literasi peserta didik dalam membaca dan menyusun teks pidato melalui skenario model pembelajaran PBL tercapai.

Hasil penilaian dan analisis yang dihasilkan akan dijelaskan dalam tabel.

Tabel. 3 Siklus 3

Nama	Intonasi	Body Language	Struktur teks pidato	Rata-rata
Bagas	89	84	97	90
Ica	88	82	96	88
Justin	69	66	78	72
Kiki	65	65	80	70
Rere	75	74	88	79
Rian	89	85	96	88
Risda	85	85	98	86
Risti	70	69	86	75

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata yang tertinggi adalah bagas dengan memperoleh nilai sebesar 90. Sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh oleh Kiki sebesar 70.

d. Rata-rata nilai tiap siklus

Rata-rata keseluruhan dari tiap siklusnya dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel. 4 Rata-rata keseluruhan

Nama	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Bagas	85	86	90
Ica	82	85	88
Justin	62	71	72
Kiki	60	68	70
Rere	65	75	79
Rian	81	83	88
Risda	83	85	86
Risti	65	75	75

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata yang tertinggi adalah bagas dengan memperoleh nilai sebesar 85, 86, 90. Sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh oleh Kiki sebesar 60, 68, 70.

3. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi peserta didik dan menentukan kemampuan literasi dalam membaca dan menyusun teks pidato melalui skenario model pembelajaran PBL di kelas VI A SDN 1 Beleka. Proses penelitian ini melalui tiga siklus berdasarkan model pembelajaran yang digunakan, masing-masing siklus dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Siklus 1 (menganalisis)

Pada siklus 1 peserta didik di berikan teks pidato untuk dibaca serta di analisis bagian-bagian dalam teks pidato tersebut. Kemudian setelah menganalisis peserta didik diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk menjawab pertanyaan hasil analisi dari teks pidato yang diberikan. Proses menjawab

LKPD dibagi dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai 5 orang per kelompok. Masing-masing dari siklus ini mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

b. Siklus 2 (menyusun)

Pada siklus 2 ini peserta didik diharapkan bisa mengidentifikasi dari video yang ditampilkan kemudian setelah mengidentifikasi peserta didik diharapkan mampu menyusun teks pidato sesuai dengan struktur pidato yang sudah dianalisis sebelumnya. Penyusunan teks pidato dikerjakan masing-masing per orang.

c. Siklus 3 (mempraktikan)

Pada siklus 3 peserta didik diharapkan mampu tampil di depan kelas serta membacakan hasil teks pidato yang telah disusun dengan dibawakan secara intonasi dan body language yang baik dan penuh percaya diri.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meatih kemampuan literasi siswa pada materi pidato. Hal ini berdasarkan dari rata-rata keseluruhan siswa memiliki nilai yang cukup baik yang mana nilai rata-rata yang tertinggi adalah bagas dengan memperoleh nilai sebesar 85, 86, dan 90 pada tiap siklusnya yaitu siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Hal ini juga didasarkan oleh penelitian menurut Sri Dwijayanti dan Sari (2021) bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sehingga penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meatih kemampuan literasi siswa pada materi pidato

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah dan guru SDN 1 Beleka yang telah membimbing, mendukung, dan mengizinkan terlaksananya penelitian sehingga artikel ini dapat disusun.

REFERENSI

Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube

Terhadap Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5, No. 3, 2857-2868.

Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Badarudin, Muslim, A., & Sadeli, E. H. (2022, Maret). Model Problem Based Learning Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Kramat Kembaran. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16, No. 1, 154-163. doi:10.30595/jkp.v16i1.13359

Chrestiany, S., & Hasibuan, R. (2018). Implementasi Media Boneka Jari Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Kosgoro Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 07, No. 1, 1-5. Retrieved from The Ministry of Education, Culture, Research and Technology Web site: <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2037%20Tahun%202018.pdf>

Cobb, P., Wood, T., Yackel, E., & McNeal, B. (1992). Characteristics of classroom mathematics tradition: An interactional analysis. *American Educational Research Journal*, 29, 573-604.

Muniati, T. (2022, Juni). Inovasi Pembelajaran Pidato Dengan Pemodelan Berbasis Google Sites Wujud Optimalisasi Literasi Digital Dalam Merdeka Belajar. *Journal of Learning and Technology*, 1, No. 1, 17-26.

Siregar. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wena, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.